

I. HASIL DAN ANALISIS HASIL

A. Perkecambahan Benih

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tidak beda nyata antar perlakuan perkecambahan pada skarifikasi dengan nilai tertinggi yaitu 79% sedangkan nilai terendah pada perlakuan perendaman air panas yaitu 62%. Hal ini menyatakan bahwa perlakuan secara skarifikasi lebih baik dibandingkan perlakuan perendaman air panas. Hasil analisis disajikan pada tabel 1.

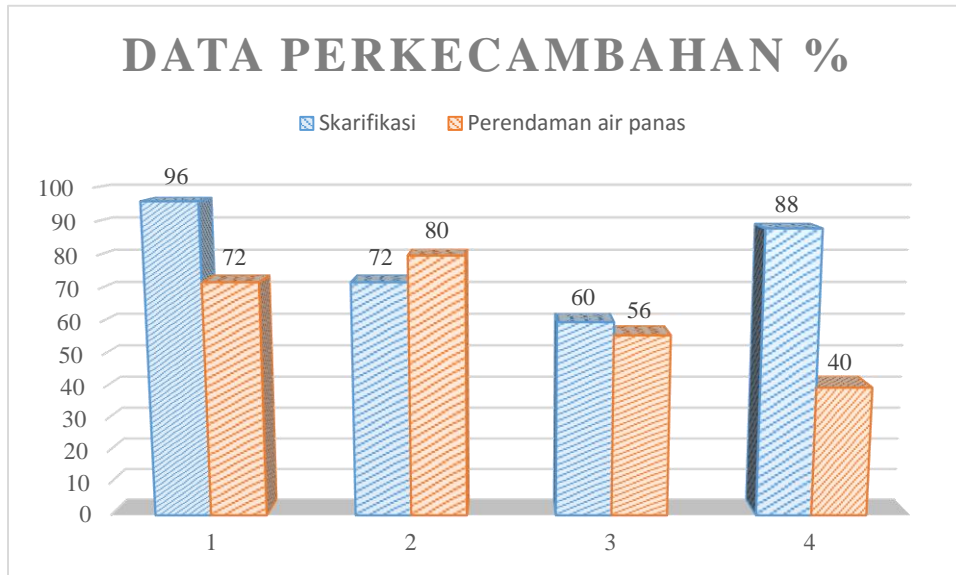
Tabel 1. Persentase kecambah *Mucuna Bracteata*

Perlakuan	Persentase Kecambah (%)				Rerata
	1	2	3	4	
Skarifikasi	96	72	60	88	79a
Perendaman Air Panas	72	80	56	40	62a

Keterangan : Angka rerata perlakuan yang diikuti huruf yang sama pada baris atau kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji duncan dengan jenjang 5%.

(-) : menunjukkan interaksi tidak berbeda nyata.

Gambar 1. Persentase daya perkecambahan bibit *Mucuna bracteata*



B. Pertumbuhan bibit

a. Tinggi bibit

Hasil analisis sidik ragam tinggi bibit (Lampiran 4) menunjukkan bahwa tidak ada interaksi nyata antara perlakuan pematangan dormansi dengan dosis pupuk urea. Hal ini karena pengaruhnya tidak bersamaan atau sendiri sendiri antara pematangan dormansi dan pupuk urea

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan beberapa perlakuan pematangan dormansi tidak terdapat beda nyata pada parameter bibit berpengaruh sama baik terhadap pertumbuhan tinggi bibit *Mucuna bracteata*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi pupuk urea dengan dosis yang berbeda tidak beda nyata terhadap pertumbuhan tinggi bibit. Hasil analisis disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh dosis pupuk urea terhadap tinggi tanaman *Mucuna bracteata* pada beberapa perlakuan pematangan dormansi (cm)

Pematangan Dormansi	Dosis Pupuk Urea (g)				Rerata
	0	10	15	20	
Secara Skarifikasi	294,67	295,83	307	280,58	294,52a
Perendaman Air Panas	295,75	298,83	294,08	292,5	295,29a
Rerata	295,21p	297,33p	300,54p	286,54p	(-)

Keterangan : Angka rerata perlakuan yang diikuti huruf yang sama pada baris atau kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji Duncan dengan jenjang 5%.

(-) : menunjukkan interaksi tidak berbeda nyata.

Coefficient Of variate (CV) : 62%

b. Jumlah Daun

Hasil analisis sidik ragam jumlah daun (Lampiran 5) menunjukkan bahwa tidak ada interaksi nyata antara perlakuan pematangan dormansi dengan dosis pupuk urea. Hal ini karena pengaruhnya tidak bersamaan atau sendiri sendiri antara pematangan dormansi dan pupuk urea.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan beberapa perlakuan pematangan dormansi tidak terdapat beda nyata pada parameter jumlah daun berpengaruh sama baik terhadap pertumbuhan jumlah daun *Mucuna bracteata*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi pupuk urea dengan dosis yang berbeda tidak beda nyata terhadap pertumbuhan jumlah daun. Hasil analisis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh dosis pupuk urea terhadap jumlah daun bibit *Mucuna bracteata* pada beberapa perlakuan pematangan dormansi (helai)

Pematangan Dormansi	Dosis Pupuk Urea (g)				Rerata
	0	10	15	20	
Secara Skarifikasi	32,83	31,58	34,5	35,5	33,6a
Perendaman Air Panas	32,08	32,33	34,75	30,83	32,5a
Rerata	32,46p	31,96p	34,63p	33,17p	(-)

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama dalam kolom atau baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan Duncan pada jenjang 5%.

(-) : Tidak ada interaksi nyata.

Coefficient Of variate (CV) : 13%

c. Diameter Batang

Hasil analisis sidik ragam diameter batang (Lampiran 6) menunjukkan bahwa tidak ada interaksi nyata antara perlakuan pematihan dormansi dengan dosis pupuk urea. Hal ini karena pengaruhnya tidak bersamaan atau sendiri sendiri antara pematihan dormansi dan pupuk urea.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan beberapa perlakuan pematihan dormansi tidak terdapat beda nyata pada parameter diameter batang berpengaruh sama baik terhadap pertumbuhan diameter batang *Mucuna bracteata*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi pupuk urea dengan dosis yang berbeda tidak beda nyata terhadap pertumbuhan diameter batang. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh dosis pupuk urea terhadap diameter batang bibit *Mucuna bracteata* pada beberapa perlakuan pematihan dormansi (cm).

Pematihan Dormansi	Dosis Pupuk Urea (g)				Rerata
	0	10	15	20	
Secara Skarifikasi	0,17	0,15	0,19	0,16	0,17a
Perendaman Air Panas	0,18	0,14	0,16	0,19	0,16a
Rerata	0,17p	0,15p	0,17p	0,18p	(-)

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama dalam kolom atau baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan Duncan pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi nyata.

Coeficient Of variate (CV) : 28%

d. Panjang Akar

Hasil analisis sidik ragam panjang akar (Lampiran 7) menunjukkan bahwa tidak ada interaksi nyata antara perlakuan pematangan dormansi dengan dosis pupuk urea. Hal ini karena pengaruhnya tidak bersamaan atau sendiri sendiri antara pematangan dormansi dan pupuk urea.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan beberapa perlakuan pematangan dormansi tidak terdapat beda nyata pada parameter panjang akar berpengaruh sama baik terhadap pertumbuhan panjang akar *Mucuna bracteata*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi pupuk urea dengan dosis yang berbeda tidak beda nyata terhadap pertumbuhan panjang akar. Hasil analisis disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh dosis pupuk urea terhadap panjang akar bibit *Mucuna bracteata* pada beberapa perlakuan pematangan dormansi (cm)

Pematangan Dormansi	Dosis Pupuk Urea (g)				Rerata
	0	10	15	20	
Secara Skarifikasi	66,08	72	67,67	72,42	69,54a
Perendaman Air Panas	69,5	63,58	59,17	69,17	65,35a
Rerata	67,79p	67,79p	63,42p	70,79p	(-)

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama dalam kolom atau baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan Duncan pada jenjang 5%.

(-) : Tidak ada interaksi nyata.

Coeficient Of variate (CV) : 39%

e. Berat Segar Bibit

Hasil analisis sidik ragam berat segar bibit (lampiran 8) menunjukkan bahwa terdapat interaksi nyata dengan kombinasi perlakuan perendaman dan dosis pupuk urea 0 tanpa urea maupun dengan 10 g/tanaman, 15 g/tanaman, 20 g/tanaman, memberikan berat segar bibit yang sama baiknya dan lebih tinggi dibandingkan perlakuan yang lainnya. Hasil analisis disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh dosis pupuk urea terhadap berat segar bibit *Mucuna bracteata* pada perlakuan pematangan dormansi (g)

Pematangan Dormansi	Dosis Pupuk Urea (g)				Rerata
	0	10	15	20	
Secara Skarifikasi	64,21b	97,58ab	97,75ab	100,17ab	89,93
Perendaman Air Panas	118,04a	65,69b	112,12a	115,04a	102,72
Rerata	91,13	81,63	104,93	107,61	(+)

Keterangan : Angka yang tidak diikuti oleh huruf yang tidak sama menunjukkan berbeda nyata menurut uji DMRT pada taraf uji 5%.

(+) : Ada interaksi nyata

Coeficient Of variate (CV) : 52%

f. Berat Kering Bibit

Hasil analisis sidik ragam berat kering bibit (Lampiran 9) menunjukkan bahwa tidak ada interaksi nyata antara perlakuan pematangan dormansi dengan dosis pupuk urea. Hal ini karena pengaruhnya tidak bersamaan atau sendiri sendiri antara pematangan dormansi dan pupuk urea.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan beberapa perlakuan pematangan dormansi tidak terdapat beda nyata pada parameter berat kering bibit berpengaruh sama baik terhadap berat kering bibit *Mucuna bracteata*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi pupuk urea dengan dosis yang berbeda tidak beda nyata terhadap berat kering bibit. Hasil analisis disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh dosis pupuk urea terhadap berat kering bibit pada *Mucuna bracteata* pada beberapa perlakuan pematangan dormansi (g)

Pematangan Dormansi	Dosis Pupuk Urea (g)				Rerata
	0	10	15	20	
Secara Skarifikasi	18,82	27,84	22,00	24,77	23,36a
Perendaman Air Panas	30,88	21,49	29,91	28,57	27,71a
Rerata	24,85p	24,67p	25,96p	26,67p	(-)

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama dalam kolom atau baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan Duncan pada jenjang 5%.

(-) : Tidak ada interaksi nyata.

Coeficient Of variate (CV) : 47%

g. Berat Segar Akar

Hasil analisis sidik ragam berat segar akar (Lampiran 10) menunjukkan bahwa tidak ada interaksi nyata antara perlakuan pematangan dormansi dengan dosis pupuk urea. Hal ini karena pengaruhnya tidak bersamaan atau sendiri sendiri antara pematangan dormansi dan pupuk urea.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan beberapa perlakuan pematangan dormansi tidak terdapat beda nyata pada parameter berat segar akar berpengaruh sama baik terhadap pertumbuhan berat segar akar *Mucuna bracteata*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi pupuk urea dengan dosis yang berbeda tidak beda nyata terhadap berat segar akar. Hasil analisis disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh dosis pupuk terhadap berat segar akar bibit terhadap *Mucuna bracteata* pada beberapa perlakuan pematangan dormansi (g)

Pematangan Dormansi	Dosis Pupuk Urea (g)				Rerata
	0	10	15	20	
Secara Skarifikasi	10,41	6,12	8,35	6,20	7,77a
Perendaman Air Panas	6,77	5,93	5,52	6,25	6,12a
Rerata	8,59p	6,02p	6,94p	6,22p	(-)

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama dalam kolom atau baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan Duncan pada jenjang 5%.

(-) : Tidak ada interaksi nyata.

Coeficient Of variate (CV) : 77%

h. Berat Kering Akar

Hasil analisis sidik ragam berat kering akar (lampiran 11) menunjukkan bahwa kombinasi perlakuan pematihan dormansi dan dosis pupuk urea 0 g/tanaman, 10 g/tanaman, 15 g/tanaman, 20 g/tanaman, memberikan berat segar bibit yang sama baiknya dan lebih tinggi dibandingkan perlakuan yang lainnya. Hasil analisis disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Pengaruh dosis pupuk urea terhadap berat kering akar *Mucuna bracteata* pada perlakuan pematihan dormansi (g).

Pematihan Dormansi	Dosis Pupuk Urea (g)				Rerata
	0	10	15	20	
Secara Skarifikasi	1,39ab	1,52ab	1,61a	1,37ab	1,47
Perendaman Air Panas	1,93a	0,98b	1,60a	1,65a	1,54
Rerata	1,66	1,25	1,60	1,51	(+)

Keterangan : Angka yang tidak diikuti oleh huruf yang tidak sama menunjukkan berbeda nyata menurut uji DMRT pada taraf uji 5%.

(+) : Ada interaksi nyata

Coefficient Of variate (CV) : 46%